

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan peradangan jaringan paru yang menyebabkan konsolidasi ruang alveoli. Pneumonia dapat disebabkan oleh berbagai agens infeksi (bakteri, virus, jamur, riketsa dan parasit), proses peradangan (*Lupus Eritrmosus Sistemik*, sarkoidosis dan histiositosis), dan bahan toksik (hidrokarbon, asap, jamur, bahan kimia, gas, isi lambung, bahan-bahan lipoid dan reaksi hipersensitivitas) yang terinhalasi atau teraspirasi (Behrman, Richard E, 2010; Nurjannah, 2012). Bukti substansial mengungkapkan bahwa faktor risiko yang mengarah berkontribusi kejadian pneumonia adalah kurangnya ASI eksklusif, gizi, polusi udara dalam ruangan, berat badan lahir rendah, *crowding* dan kurangnya imunisasi campak. Studi terbaru telah mengidentifikasi *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae* dan *respiratory syncytial* virus sebagai patogen utama yang terkait dengan pneumonia anak (Rudan, Igor et al. 2008).

Pneumonia adalah penyebab utama kematian anak dibawah 5 tahun sekitar 0,94 juta anak setiap tahunnya. Survei terbaru (2007-2014) menunjukkan bahwa diseluruh dunia mencapai 58% anak balita dengan gejala pneumonia dibawa ke pelayanan kesehatan. Negara dengan penghasilan rendah, cakupannya mencapai adalah 47% (WHO,2018). Pneumonia bertanggung jawab terhadap 15% dari kematian anak di seluruh dunia. Angka

kematian di tahun 2013 mencapai hampir 950.000 anak usia di bawah 5 tahun yang meninggal karena pneumonia (Floyd, Jessica et al. 2018).

Populasi berusia kurang dari 2 tahun adalah populasi yang paling rentan terserang pneumonia. Jumlah kematian karena pneumonia pada bayi di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2016, yang sebelumnya 325 kematian pada tahun 2015 menjadi 130 kematian di tahun 2016. Penurunan jumlah kematian akibat pneumonia tidak selaras dengan jumlah kasus pneumonia bayi yang mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2015 mencapai 190.757 kasus menjadi 204.581 kasus pada tahun 2016. Provinsi dengan kasus pneumonia paling banyak pada 8 adalah provinsi Jawa Barat dengan 65.628 kasus, provinsi Jawa Tengah berada di peringkat kedua dengan 31.060 kasus pneumonia pada bayi. Jumlah kematian karena pneumonia pada bayi paling banyak di provinsi Sulawesi Selatan dengan 37 kematian (Kemenkes,2016; Kemenkes,2017).

Kasus pneumonia pada balita di Jawa Tengah mengalami peningkatan sejak tahun 2012 sampai tahun 2016. Penemuan kasus pneumonia pada balita di Jawa Tengah mencapai 53.142 kasus. Kasus kesakitan balita dengan pneumonia di kabupaten Klaten berada di peringkat keempat pada tahun 2015. Data kesakitan balita dengan pneumonia di tahun 2015 mencapai 3926 kasus (Dinkes Jateng, 2017; Dinkes Klaten,2016). Data dari Rekam Medis RSIA 'Aisyiyah Klaten menemukan dan menangani anak dengan pneumonia pada tahun 2017 sebanyak 93 kasus. Kasus pneumonia di RSIA 'aisyiyah Klaten

bulan Januari-April 2018 telah menemukan dan menangani kasus pneumonia sebanyak 12 kasus.

Asuhan keperawatan untuk anak dengan pneumonia bersifat suportif dan simptomatik. Tanda – tanda vital, status pernapasan, status hidrasi, dan status gizi harus terus dipantau. Perawat harus memberikan dukungan kepada pasien maupun keluarga akibat hospitalisasi pada anak dan ansietas pada orang tua (Wong, Donna L. 2008). Basnet S, et al (2015) menyampaikan bahwa pada anak-anak dengan mengi dan adanya tarikan dinding dada ke dalam diberi nebulasi 15 menit, terapi ini digunakan untuk mengencerkan sekret yang menumpuk pada pasien pneumonia. Penatalaksanaan tersebut diharapkan akan mengurangi tingkat kematian anak akibat pneumonia. Pencegahan menurut WHO (2013) juga penting dalam kasus pneumonia seperti ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, dan pemberian vaksin.

Rekomendasi WHO tahun 2014 yang telah direvisi sesuai dengan klasifikasi pneumonia dilakukan untuk pengobatan pneumonia. Pengobatan yang sesuai dengan klasifikasi pneumonia akan menentukan keberhasilan penyembuhan. Pengobatan di komunitas maupun di Rumah sakit akan membantu penyembuhan, walaupun hanya kembali kekeadaan rentan, itu lebih baik daripada tidak diobati (Floyd, Jessica et al,2015).

Pelaksanaan yang aman, efektif dan terjangkaunya intervensi telah mengurangi angka kematian, namun pneumonia masih menyumbang hampir seperlima dari kematian anak di seluruh dunia. Manajemen kasus ini memerlukan identifikasi awal, rujukan cepat dan ketersediaan pelayanan

kesehatan berkualitas baik. Sumber daya rendah dan rujukan sulit menjadi masalahnya (WHO,2014). Penggunaan intervensi yang efektif masih terlalu rendah : misalnya, hanya 39% bayi kurang dari 6 bulan dengan ASI eksklusif sementara hanya 60% dari anak-anak yang dicurigai akses pneumonia perawatan yang tepat dan hanya 31% anak dengan pneumonia yang diduga menerima antibiotik (WHO,2013).

B. Batasan Masalah

Pneumonia yang terjadi pada bayi memiliki risiko ketika pada bayi dengan pneumonia mengalami kegagalan pernafasan karena konsolidasi parenkim paru dan terjadinya letargi yang harus segera dilakukan tindakan dan perawatan di Rumah sakit . Angka kesakitan dan kematian akibat pneumonia pada anak terus meningkat. Maka dari itu peneliti mengidentifikasi bahwa batasan masalah dalam studi kasus ini yaitu: Asuhan Keperawatan Pada Bayi Pneumonia Dengan Terapi Nebulizer di RSIA 'AISYIYAH Klaten

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul dari latar belakang di atas yaitu: Bagaimanakah asuhan keperawatan pada bayi pneumonia dengan terapi nebulizer di RSIA 'AISYIYAH Klaten?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan asuhan keperawatan pada bayi pneumonia dengan terapi nebulizer di RSIA 'AISYIYAH Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengkajian keperawatan pada bayi pneumonia dengan terapi nebulizer di RSIA 'AISYIYAH Klaten.
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada bayi pneumonia dengan terapi nebulizer di RSIA 'AISYIYAH Klaten.
- c. Mendiskripsikan intervensi keperawatan pada bayi pneumonia dengan terapi nebulizer di RSIA 'AISYIYAH Klaten.
- d. Mendiskripsikan pelaksanaan asuhan keperawatan pada bayi pneumonia dengan terapi nebulizer di RSIA 'AISYIYAH Klaten.
- e. Mendiskripsikan evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada bayi pneumonia dengan terapi nebulizer di RSIA 'AISYIYAH Klaten.
- f. Membandingkan dua kasus dengan teori asuhan keperawatan pada bayi pneumonia dengan terapi nebulizer di RSIA 'AISYIYAH Klaten.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu keperawatan terutama dalam melakukan asuhan keperawatan pada bayi pneumonia dengan terapi nebulizer di RSIA 'AISYIYAH Klaten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Bahan informasi dan masukan dalam melakukan asuhan keperawatan pada bayi pneumonia dengan terapi nebulizer di RSIA 'AISYIYAH Klaten.

b. Bagi Rumah Sakit

Mengevaluasi pihak rumah sakit untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan khususnya pada bayi pneumonia dengan terapi nebulizer di RSIA 'AISYIYAH Klaten.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sumber dan literatur dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan menjadi bahan perkuliahan khususnya yang berhubungan dengan kasus pada bayi pneumonia dengan terapi nebulizer.

d. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan keuntungan dalam proses penyembuhan dan keluarga pasien mengetahui tentang penyakit pneumonia.